

MODEL PEMBERDAYAANSUMBER DAYA MASYARAKAT PESISIR MELALUI RE-ENGINEERING EKONOMI BERBASIS KOPERASI BERKELANJUTAN

Iin Indarti
Yeni Kuntari

STIE Widya Manggala Semarang
iinindarti91@gmail.com

Abstrak

Masyarakat pesisir adalah sekumpulan manusia yang hidup bersama-sama mendiami wilayah pesisir membentuk dan memiliki kebudayaan yang khas yang terkait dengan ketergantungan mereka pada pemanfaatan sumberdaya dan lingkungan pesisir. Kenyataannya pembangunan kelautan dan perikanan selalu diposisikan sebagai sektor yang dipinggirkan (*peripheral sector*) dalam pembangunan ekonomi nasional dan diperparah program pemberdayaan masyarakat nelayan di wilayah pesisir belumlah tergarap secara proposional. Pemanfaatan sumber daya kelautan belumlah *di'managed*" secara tepat guna, semakin diperparah timbulnya konflik-konflik kepentingan. Kondisi sosial ekonomi masyarakat masih sangat rendah dalam lingkungan kekayaan pesisir yang berlimpah. Kebijakan sosial ekonomi perlu direkayasa ulang yakni diarahkan untuk kesejahteraan masyarakat pesisir yang dipercepat serta berkelanjutan. Lembaga yang paling tepat sebagai sarana pencapaian tujuan ini adalah koperasi. Koperasi tampaknya belum mampu memberikan warna bagi perekonomian nelayan karena sumber daya masyarakat pesisir yang berkualitas rendah, organisasi koperasi belum profesional, permodalan masih terbatas, teknologi yang diterapkan belum ramah lingkungan dan kualitas kondisi lingkungan yang cenderung menurun, maka perlu disusun konsep untuk meningkatkan peran koperasi dalam pengembangan usaha dan perbaikan kondisi lingkungan di wilayah pesisir. Untuk membangun kembali kekuatan perekonomian nasional berbasis koperasi diperlukan rekayasa ulang (*re-engineering*). Koperasi di wilayah pesisir mempunyai ratusan anggota, dan mengelola milyaran rupiah, tapi pengolahan dana masih tradisional serta didukung *like and dislike* dalam pengambilan keputusan. Sistem informasi manajemen maupun akuntansinya masih sangat tradisional. Sistem informasi yang diusulkan tidak mengubah aturan atau prosedur sistem yang lama tetapi merupakan pengembangan sistem baru. Sistem informasi yang mendukung dengan sistem komputerisasi sangat membantu untuk mengolah data menjadi suatu informasi yang diperlukan secara tepat. Metode *DFD* (Data Flow Diagram) sebagai alat bantu dalam penggambaran model jalannya sistem.

Kata Kunci: *re-engineering*, koperasi berkelanjutan, sistem informasi, kesejahteraan

PENDAHULUAN

Wilayah pesisir merupakan sebuah kawasan dinamis yang sangat strategis untuk mengembangkan berbagai sektor usaha. Tetapi sayangnya program pemberdayaan masyarakat nelayan di wilayah pesisir belumlah tergarap secara proposional. Pemanfaatan sumber daya kelautan belumlah *di'managed*" secara tepat guna, yang semakin diperparah timbulnya konflik-konflik kepentingan.

Masyarakat pesisir adalah sekumpulan manusia yang hidup bersama-sama mendiami wilayah pesisir, membentuk dan memiliki kebudayaan yang khas yang terkait dengan ketergantungan pada pemanfaatan sumberdaya dan lingkungan pesisir. Jika ditinjau dari konteks pengembangan masyarakat (*community development*), masyarakat pesisir merupakan kelompok masyarakat yang

berdomisili di wilayah pesisir yang hidupnya masih tertinggal.

Pada kenyataannya pembangunan kelautan dan perikanan selalu diposisikan sebagai sektor yang dipinggirkan (*peripheral sector*) dalam pembangunan ekonomi nasional. Padahal luas wilayah Indonesia 70% adalah lautan. Luas perairan laut Indonesia diperkirakan mencapai 5,8 juta km² yang terdiri dari 0,3 juta km² laut teritorial, 2,8 juta km² perairan dan 2,7 juta km² perairan Zona Ekonomi Eksklusif (ZEE). Tujuan utama kebijakan pembangunan ekonomi nasional bukanlah di bidang kelautan sebagai sumber pembangunan sektor perikanan, pariwisata bahari, pertambangan laut, industri maritim dan jasa-jasa kelautan. Begitu besarnya potensi kelautan yang dimiliki, tapi tingkat sosial ekonomi yang rendah

yang sangat biasa di lingkungan kehidupan nelayan wilayah pesisir, bahkan jika dibandingkan dengan sektor lain, pertanian, misalnya, nelayan buruh dan nelayan kecil atau lebih dikenal dengan nelayan tradisional dapat digolongkan masyarakat sosial yang miskin.

Perangkap kemiskinan di wilayah pesisir disebabkan oleh faktor yang sangat kompleks, keterikatan pola pekerjaan, karena pada kenyataannya nelayan membatasi jenis pekerjaan lain, fluktuasi musim ikan, keterbatasan SDM, modal serta akses, jaringan perdagangan ikan yang mengeksploitasi nelayan sebagai produsen sehingga memiliki daya tawar yang sangat rendah, serta yang paling utama, semakin menurunnya tingkat pendapatan dan terus melambunginya jumlah kebutuhan rumah tangga. Dalam rangka pengembangan masyarakat ini diperlukan adanya keterpaduan dan koordiansi para pelaksana pembangunan pada masyarakat pesisir itu sendiri. Secara spesifik permasalahan yang dihadapi masyarakat pesisir adalah di bidang pengetahuan, ketrampilan, permodalan, penguasaan teknologi dan manajemen serta peranan lembaga pemerintah dan non pemerintah yang ada.

Kebijakan sosial ekonomi (pendidikan, kesehatan, ekonomi, infrastruktur dan kelembagaan) dalam pengembangan masyarakat pesisir yang “tertinggal” perlu **direkayasa ulang (re-engineering)** terutama yang berkaitan dengan bidang system informasi manajemen maupun system informasi akuntansi, karena perkembangan kehidupan nelayan di wilayah pesisir sangat lambat, yang sebagian besar adalah kelompok miskin, bahkan kelompok yang paling miskin (*poor of poorest*). dengan karakteristik dan permasalahan yang plural, antara lain

- a. Budaya terbuka dan infrastruktur yang terbatas
- b. Sumber kehidupan tergantung pada sumberdaya alam.
- c. Aktivitas ekonominya sangat dipengaruhi oleh cuaca dan musim.

- d. Peran pasar sangat menentukan dalam berkembangnya aktivitas masyarakat.

Faktor-faktor diatas membawa masyarakat pesisir tidak memperoleh pendapatan yang memadai, di sisi lain kebijakan sosial ekonomi tidak memberikan solusi nyata, yang akhirnya berdampak pada kemiskinan.

Rekayasa pengembangan masyarakat pesisir terkait dengan aspek kelembagaan. harus berlandaskan pada tiga pilar, yaitu :

- a. Kekuatan kelembagaan social dan ekonomi masyarakat pesisir serta kemampuan pengelolaan sumberdaya yang berkelanjutan.
- b. Pemerintah memberikan kesempatan dan jaminan legal formal.
- c. Pihak swasta termasuk pengusaha-pengusaha yang terkait dalam wadah kerjasama yang menguntungkan nelayan yang didukung dengan infrastruktur yang memadai.

Salah satu lembaga ekonomi yang mampu melaksanakan pembangunan masyarakat pesisir secara berkelanjutan dan memiliki peran strategis dalam meningkatkan kesejahteraan adalah koperasi. Sebagai salah satu lembaga ekonomi masyarakat, koperasi pada dasarnya dibentuk dengan tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan

anggotanya. Keberadaan koperasi menjadi salah satu instrumen penting dalam pembinaan dan pengembangan wilayah pesisir. Tapi tampaknya koperasi belum mampu memberikan peran yang maksimal, karena praktek koperasi sekedar melestarikan gagasan semata. Umumnya koperasi tidak mampu berkembang dengan baik seperti yang diharapkan bahkan beralih fungsi.

Berdasarkan kondisi seperti ini maka perlu dilakukan **reengineering kelembagaan koperasi**, yaitu melakukan pemikiran ulang yang fundamental dan perancangan ulang yang radikal terhadap proses bisnis organisasi yang membawa organisasi mencapai peningkatan yang dramatis dalam kinerjanya (Hamer dan Champy, 1993).

Perkembangan dalam bidang komputer pada saat ini telah me

seluas-luasnya kepada para pengambil keputusan (manajer), baik yang bergerak dibidang ekonomi, pemerintahan, keilmuan dan sebagainya untuk menyelesaikan semua permasalahannya dengan menggunakan sistem komputerisasi. Sebelum datang era komputerisasi ini kebanyakan dari user menyelesaikan pekerjaannya secara manual. Tetapi saat ini user dapat menggunakan komputer dalam mengerjakan berbagai tugasnya dengan cepat dan tepat. Hal ini dikarenakan di dalam komputer tersebut terdapat bermacam-macam aplikasi yang bisa digunakan, sehingga user mendapatkan kemudahan dalam menyelesaikan pekerjaannya.

Berbagai aplikasi komputer saat ini bermunculan, mulai dari aplikasi yang mempermudah dalam hal perhitungan sampai aplikasi yang menyediakan sarana pengolahan data. Aplikasi-aplikasi ini semuanya memiliki tujuan yang sama yaitu ingin mempermudah pekerjaan user.

Dalam era komputerisasi ini pengolahan data dan penyebaran informasi dirasakan kurang efektif dan efisien apabila sumber itu dalam bentuk kertas yang sifatnya statis atau mengandalkan memori seseorang sebagai media penyimpanannya. Seperti halnya yang terjadi pada sebuah koperasi nelayan di wilayah pesisir kota Semarang, proses penyampaian informasi mengenai keanggotaan, transaksi keuangan, titipan, perhitungan saldo dan sebagainya masih dilakukan secara manual. Begitu pula dengan proses peminjaman dan pengembalian. Sehingga menimbulkan berbagai permasalahan seperti *kehilangan data peminjam, kehilangan barang yang dipinjamkan, kekeliruan angka keuangan* dan permasalahan lainnya yang berhubungan dengan prosedur peminjaman. Hal ini menyulitkan petugas administrasi keuangan dalam memberikan laporan kepada pimpinan.

Untuk membuat sistem kerja administrasi yang tertib, teratur dan akurat, maka harus dipunyai sistem pencatatan dan pengarsipan data yang sistematis, aman dan akurat. Hal ini hanya dapat dilakukan dengan

memanfaatkan sistem informasi yang cocok untuk keperluan masing-masing bidang usaha.

Kemiskinan nelayan di wilayah pesisir Semarang disebabkan oleh factor internal dan eksternal yang terdapat dalam “Perangkap Lingkaran Kemiskinan”, meliputi persaingan yang semakin ketat dan kebijakan pemerintah yang kadang tidak berpihak kepada nelayan ataupun kebijakan yang tidak sampai wilayah yang paling ujung.

Faktor-faktor diatas sangat mempengaruhi tingkat kesejahteraan ekonomi rumah tangga keluarga nelayan terutama pada saat tidak musim “layar” atau musim paceklik. Pada sisi lain kebutuhan rumah tangga harus dipenuhi, jalan satu-satunya mengajukan pinjaman pada rentenir walau dengan bunga tinggi. Titik ini merupakan awal mulanya “lingkaran perangkap kemiskinan” terbentuk. Pada kondisi ini posisi nelayan pasti pada tempat yang sangat lemah, karena tidak mempunyai daya tawar yang tinggi.

Disisi lain manajemen keuangan keluarga tergolong konsumtif, akibatnya pada saat musim panen tidak untuk membayar utang tapi untuk foya-foya atau berinvestasi.

Peranan KOPERASI pada hakekatnya sangat dibutuhkan sekali bagi nelayan di wilayah pesisir Semarang, untuk sarana bagi orang-orang yang mempunyai kepentingan sama dan untuk berjuang secara bersama pula. Tapi pada kenyataannya koperasi banyak yang vakum atau tidak aktif hanya menunggu dan menunggu pemberian bantuan dari pemerintah atau pihak lain.

Sehingga pada penelitian ini akan memberikan **Model Reengineering Ekonomi berbasis Koperasi Berkelanjutan melalui pemberdayaan Sumber Daya Masyarakat Pesisir** sebagai salah satu pengembangan Sistem Informasi Akuntansi maupun Sistem Informasi manajemen Koperasi yang meninggalkan cara manual ke cara komputerise, dari Program Pengembangan Koperasi Masyarakat Pesisir yang kurang maksimal berjalan dan kurang menyentuh masyarakat wilayah paling ujung. Cara yang dilakukan dengan Penguatan Peranan Kelembagaan Koperasi

“Lingkaran Perangkap Kemiskinan” yang terjadi di masyarakat nelayan wilayah pesisir kota Semarang, dengan mengurai permasalahan sebagai berikut :

- a. Bagaimanakah sistem informasi akuntansi koperasi mampu berjalan secara optimal dan mampu mengatasi masalah-masalah yang dihadapi?
- b. Bagaimanakah cara mengatasi keterlambatan dan ketidaktepatan dalam pengambilan keputusan dalam penyaluran pinjaman?

TUJUAN

Pemberdayaan kawasan pesisir dikatakan berkelanjutan secara ekonomi jika wilayah pesisir mampu menghasilkan barang dan jasa secara berkesinambungan dan hilangnya ketidaksinambungan ekstrim antar sektor yang bisa membuat hancurnya produksi primer, sekunder maupun tersier. Perangkap kemiskinan yang melanda kehidupan masyarakat pesisir disebabkan oleh faktor-faktor yang sangat kompleks. Perangkap kemiskinan itu meliputi pola pekerjaan nelayan yang mengakibatkan membatasi aktivitas sektor lain, pendidikan, modal kerja dan sumberdaya, selain itu permasalahan yang dihadapi adalah :

- a. Teknologi informasi akuntansi yang masih rendah.
- b. Membantu memperlancar, mempermudah dan mempercepat pekerjaan.
- c. Sistem informasi dapat memberikan dampak positif dalam meningkatkan produktivitas koperasi.
- d. Kelembagaan ekonomi nelayan dan permodalan yang lemah.
- e. Berubahnya peranan koperasi nelayan menjadi koperasi karyawan
- f. Tidakampunya koperasi nelayan dalam mengatasi permasalahan keuangan nelayan.
- g. Infrastruktur terbatas.

Strategi yang dapat dijalankan untuk mengatasi masalah tersebut diatas melalui Model Reengineering Ekonomi Berbasis Koperasi Berkelanjutan yang secara umum

bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat pesisir melalui :

- a. Pengembangan kegiatan ekonomi.
- b. Peningkatan kualitas sumber daya manusia.
- c. Penguatan kelembagaan sosial ekonomi dengan memaksimalkan sumber daya kelautan dan perikanan secara berkelanjutan.

Secara khusus penelitian ini bertujuan untuk :

- a. Mengidentifikasi kelembagaan lokal koperasi nelayan yang efektif dan efisien.
- b. Menganalisa faktor-faktor yang mempengaruhi kelembagaan koperasi nelayan.
- c. Menyusun model koperasi nelayan melalui reengineering ekonomi berbasis koperasi yang berkelanjutan.
- d. Pendampingan dalam rangka pelaksanaan Model Reengineering Ekonomi Berbasis Koperasi berkelanjutan.

LANDASAN TEORI

Pengelolaan wilayah pesisir Kota Semarang diduga sarat kepentingan terutama dari kalangan pengusaha dan instansi yang berada di wilayah pesisir kota Semarang. Disisi lain selama ini banyak pihak lebih melihat persoalan kemiskinan hanya pada takaran gejala-gejala yang tampak dari luar saja yang mencakup multi dimensi baik dimensi politik, dimensi sosial, dimensi ekonomi, dan dimensi SDA atau lainnya. Orientasi berbagai program penanggulangan kemiskinan yang hanya menitik beratkan pada salah satu dimensi dari gejala-gejala kemiskinan ini pada dasarnya mencerminkan pendekatan program yang bersifat parsial, sektoral, *charity* dan tidak menyentuh akar penyebab kemiskinan itu sendiri. Program-program yang dijalankan tidak mampu menumbuhkan kemandirian masyarakat yang akhirnya tidak mampu menumbuhkan aspek berkelanjutan (*sustainability*).

A. Program Pemerintah dalam rangka Pengentasan Kemiskinan

Created with

Berbagai program pengentasan kemiskinan dalam kenyataannya sering menghadapi kondisi yang kurang menguntungkan, misalnya, salah sasaran, terciptanya benih-benih frakmentasi sosial, dan melemahnya nilai-nilai *capital* sosial yang ada di masyarakat (gotong royong, musyawarah dsb). Lemahnya nilai-nilai *capital* sosial akan mendorong pergeseran perubahan perilaku masyarakat yang semakin meninggalkan semangat kemandirian, kebersamaan, dan kepedulian untuk mengatasi persoalan secara bersama. Program-program kemiskinan selama ini cenderung tidak adil, tidak transparan dan tidak tanggung gugat (tidak *pro poor* dan *good governance oriented*), sehingga sering menimbulkan kecurigaan dan skeptisme dalam masyarakat. Kondisi kelembagaan masyarakat yang tidak mengakar, tidak representative dan tidak dapat dipercaya pada umumnya tumbuh subur dalam situasi perilaku/ sikap masyarakat yang belum berdaya. Ketidak berdayaan masyarakat dalam menyikapi dan menghadapi situasi yang ada di lingkungannya, akhirnya mendorong sikap masa bodoh, tidak peduli, tidak percaya diri, mengandalkan bantuan pihak luar untuk mengatasi permasalahannya, tidak mandiri serta memudarnya orientasi moral dan nilai-nilai luhur dalam kehidupan bermasyarakat, terutama keikhlasan, keadilan dan kejujuran.

B. Koperasi

Koperasi yang kepribadiannya merupakanciri, sifat dan watak koperasi dalam pemikiran, sikap dan tindakannya tidak sesuai dengan perumusan jati diri koperasi maka dapat dikatakan bahwa koperasi yang bersangkutan telah menyimpang atau kehilangan jati dirinya, jati diri koperasi meliputi tiga bagian, yang satu sama lain tidak dapat dipisahkan-pisahkan, yaitu definisi, nilai—nilai dan prinsip-prinsip (Soedjono,2002)

Menurut Subandi (2009, h.19) yang dimaksud dengan koperasi adalah “suatu perkumpulan yang didirikan oleh orang-orang yang memiliki kemampuan ekonomi terbatas, yang bertujuan untuk memperjuangkan

peningkatan kesejahteraan ekonomi anggotanya”.

Koperasi sendiri merupakan perkumpulan otonom dari orang-orang yang bersatu secara sukarela untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan dan aspirasi ekonomi, social dan budaya bersama melalui perusahaan yang dimiliki bersama dan dikendalikan secara demokratis.

Koperasi merupakan salah satu organisasi yang dilibatkan dalam pelaksanaan Program Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Pesisir, sayangnya koperasi tampaknya belum mampu melaksanakan tugasnya untuk berperan aktif meningkatkan kesejahteraan masyarakat pesisir.

Undang – undang No. 25 tahun 1992, memberikan definisi “Koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang – orang atau badan hukum koperasi yang melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasar atas asas kekeluargaan”.

Berdasarkan batasan koperasi, koperasi Indonesia mengandung 5 unsur sebagai berikut

- Koperasi adalah badan usaha (*Business Enterprise*)
- Koperasi adalah kumpulan orang – orang dan atau badan – badan hukum koperasi
- Koperasi Indonesia adalah koperasi yang bekerja berdasarkan “prinsip – prinsip koperasi”
- Koperasi Indonesia adalah “Gerakan Ekonomi Rakyat”.
- Koperasi Indonesia “berazaskan kekeluargaan”
-

C. Tujuan Koperasi

Tujuan utama koperasi adalah mewujudkan masyarakat adil makmur material dan spiritual berdasarkan Pancasila dan Undang – Undang Dasar 1945.

Dalam BAB II Pasal 3 Undang – undang RI No. 25 Tahun 1992, menyatakan bahwa koperasi bertujuan untuk:

“Memajukan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya serta ik

CULTURE & PEOPLE	STRATEGY & SYSTEM	PROCESS & STRUCTURE	TECHNOLOGY
Nilai dan pengalaman serta tujuan dari sekelompok orang	Prosedur kegiatan dan tindakan yg saling berkaitan	Rantai komunikasi dan tanggungjawab serta tindakan yang diimplementasikan	Penggunaan Teknologi yang mendukung

perekonomian nasional dalam rangka mewujudkan masyarakat yang maju, adil dan makmur berlandaskan Pancasila dan Undang – Undang Dasar 1945”.

Menurut Bung Hatta, tujuan koperasi bukanlah mencari laba yang sebesar-besarnya, melainkan melayani kebutuhan bersama dan wadah partisipasi pelaku ekonomi skala kecil.

Selanjutnya fungsi koperasi tertuang dalam pasal 4 UU No. 25 Tahun 1992 tentang perkoperasian, yaitu:

- Membangun dan mengembangkan potensi dan kemampuan ekonomi anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi dan sosialnya.
- Berperan serta aktif dalam upaya mempertinggi kualitas kehidupan manusia dan masyarakat.
- Memperkokoh perekonomian rakyat sebagai dasar kekuatan dan ketahanan perekonomian nasional dengan koperasi sebagai gurunya.

- Berusaha untuk mewujudkan dan mengembangkan perekonomian nasional yang merupakan usaha bersama berdasar atas azas kekeluargaan dan demokrasi ekonomi.

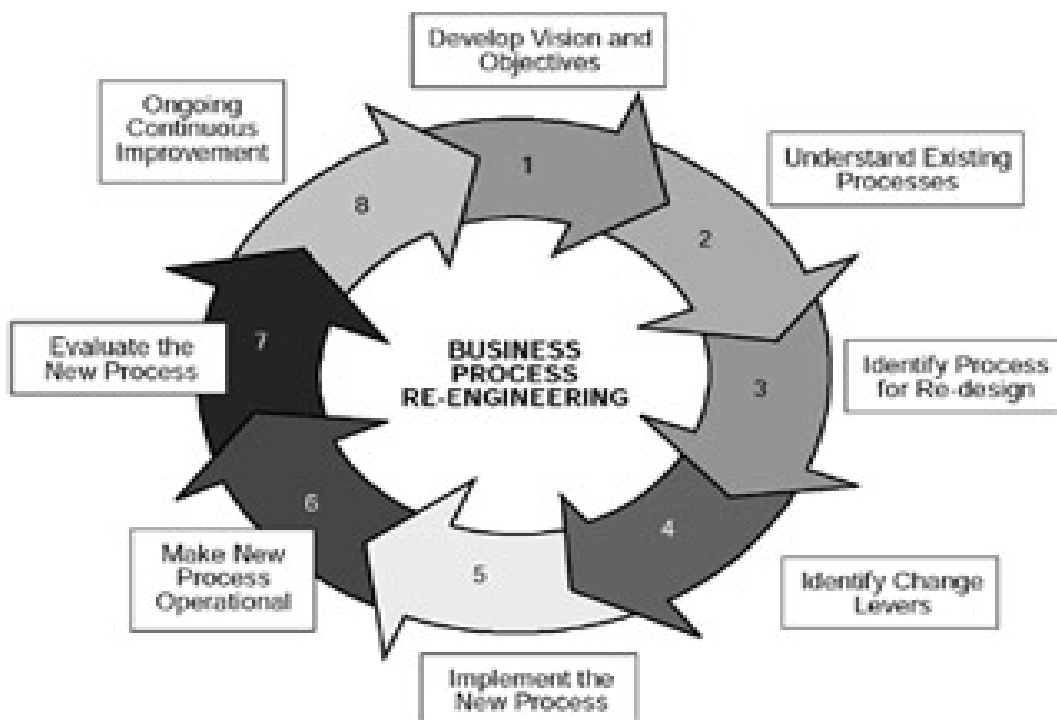
D. Reengineering Ekonomi Berbasis Koperasi Berkelanjutan

Reengineering adalah pemikiran ulang yang fundamental dan perancangan ulang yang radikal terhadap proses bisnis organisasi yang membawa organisasi mencapai peningkatan yang dramatis dalam kinerjanya. Upaya perubahan ini memerlukan cakupan yang luas dan mengikutsertakan berbagai penilaian dari berbagai keputusan dan tindakan. Proses reengineering mengenal beberapa model antara lain *The Bussiness Integration Model*. Model ini pada akhirnya akan dievaluasi berdasarkan pendekatan beberapa faktor resiko, yaitu resiko teknis, resiko financial, resiko politis, resiko fungsional maupun resiko proyek.

Tabel 1 Elemen dari Dimensi Re-engineer

<ul style="list-style-type: none"> • Pengetahuan • Kreativitas • Skill • Perilaku • Tingkat kepercayaan • Kuantitas informasi • Tingkat pemberdayaan • Tingkat Otonomi • Orientasi anggota • Kualitas focus • Keinginan utk berubah • Rasa kepemilikan • Kejelasan objek • Leadership • Sumber eksternal 	<ul style="list-style-type: none"> • Prosedur kegiatan • Strategi jangka pendek • Strategi jangka panjang • Strategi pemasaran • Desain system • Peraturan • Pemantauan kinerja • Kerjasama • Metode yg digunakan 	<ul style="list-style-type: none"> • Visi, Misi dan tujuan • Metode kontrol • Kinerja objektif • Pelatihan & pendidikan • POAC • Derajat kepemilikan proses • Pemecahan masalah • Tugas dan proses • Fungsi integrasi • Tanggung jawab kpd anggota 	<ul style="list-style-type: none"> • Standarisasi • Kenyamanan berbagi informasi • Tersedianya alat • Pemeliharaan • Kecepatan perkembangan • Efektifitas • Efisiensi • Keuntungan teknologi • Kesiapan teknologi
---	--	--	--

Kegiatan re-engineering harus dilakukan melalui proses sebagai berikut



Source: Vakola *et al.* (1998)

E. Aplikasi System Informasi Akuntansi Pengertian Aplikasi

Menurut Janer Simartama (2009, h.16), pengertian aplikasi adalah sebagai

berikut:“ Aplikasi adalah suatu program yang dirancang untuk membantu performa dari tugas tertentu, seperti pengolahan

Created with

data, akuntansi, atau manajemen inventori.

Pengertian Akuntansi

Menurut Rudianto (2010, h.10), pengertian akuntansi adalah sebagai berikut: “Akuntansi adalah aktivitas mengumpulkan, menganalisis, menyajikan dalam bentuk angka, mengklasifikasikan, mencatat, meringkas, dan melaporkan aktivitas/transaksi suatu badan usaha dalam bentuk informasi keuangan.”

Pengertian Sistem Informasi Akuntansi

Menurut Samiaji Sarosa (2009, h.13): “Sistem Informasi Akuntansi adalah sebuah sistem yang mengumpulkan, mencatat, menyimpan dan memproses data sehingga menghasilkan informasi yang berguna dalam membuat keputusan”.

Sistem merupakan sekumpulan dari elemen-elemen yang berinteraksi untuk mencapai tujuan tertentu, sedangkan menurut Jerry FithGerald, sistem adalah suatu jaringan kerja dari prosedur-prosedur yang saling berhubungan, berkumpul bersama-sama untuk melakukan suatu kegiatan atau menyelesaikan suatu sasaran tertentu.

Karakteristik dari sistem adalah :

- Memiliki komponen
Suatu sistem terdiri dari sejumlah komponen yang saling berinteraksi, bekerjasama membentuk satu kesatuan. Komponen-komponen sistem dapat berupa suatu subsistem atau bagian-bagian dari sistem. Setiap sistem tidak peduli betapapun kecilnya, selalumerupakan bagian dari sistem yang lebih besar. Setiap subsistem mempunyai sifat-sifat dari sistem untuk menjalankan suatu fungsi tertentu dan mempengaruhi proses sistem secara keseluruhan. Suatu sistem dapat mempunyai suatu sistem yang lebih besar yang disebut supra sistem, misalnya suatu perusahaan dapat disebut dengan suatu sistem dan industri yang merupakan

sistem yang lebih besar dapat disebut dengan supra sistem. Kalau dipandang industri sebagai suatu sistem, maka perusahaan dapat disebut sebagai subsistem. Demikian juga bila perusahaan dipandang sebagai suatu sistem, maka sistem akuntansi adalah subsistemnya.

- Batas sistem (boundary)
Batas sistem merupakan daerah yang membatasi antara suatu sistem dengan sistem yang lainnya atau dengan lingkungan luarnya. Batas sistem ini memungkinkan suatu sistem dipandang sebagai suatu kesatuan. Batas suatu sistem menunjukkan ruang lingkup (scope) dari sistem tersebut.
- Lingkungan luar sistem (environment) ;
Adalah apapun di luar batas dari sistem yang mempengaruhi operasi sistem.
- Penghubung sistem (interface) ;
Merupakan media penghubung antara satu subsistem dengan subsistem yang lainnya.
- Masukan sistem (input) ;
Merupakan energi yang dimasukkan ke dalam sistem. Masukan dapat berupa masukan perawatan (maintenance input) dan masukan sinyal (signal input). Maintenance input adalah energi yang dimasukkan supaya sistem tersebut dapat beroperasi. Sinyal input adalah energi yang diproses untuk didapatkan keluaran. Sebagai contoh didalam sistem komputer, program adalah maintenance input yang digunakan untuk mengoperasikan komputernya dan data adalah signal input untuk diolah menjadi informasi.
- Keluaran sistem (Output) ;
Merupakan hasil dari energi yang diolah oleh sistem.
- Pengolah sistem (Process) ;
Merupakan bagian yang memproses masukan untuk menjadi keluaran yang diinginkan.
- Sasaran sistem ;

Kalau sistem tidak mempunyai sasaran, maka operasi sistem tidak akan ada gunanya.

Local Area Network

Local Area Network biasanya disingkat LAN adalah jaringan komputer yang jaringannya hanya mencakup wilayah kecil; seperti jaringan komputer kampus, gedung, kantor, dalam rumah, sekolah, atau yang lebih kecil. Saat ini, kebanyakan LAN berbasis pada teknologi IEEE 802.3 Ethernet menggunakan perangkat switch, yang mempunyai kecepatan transfer data 10, 100, atau 1000 Mbit/s. Selain teknologi Ethernet, saat ini teknologi 802.11 atau biasa disebut *Wi-Fi* juga sering digunakan untuk membentuk LAN. Tempat-tempat yang menyediakan koneksi LAN dengan teknologi *Wi-Fi* biasa disebut *hotspot*.

Sistem Akuntansi

Menurut Warren Reefe Fees (2008, h.234) :“Sistem akuntansi adalah metode dan prosedur untuk mengumpulkan, mengklasifikasikan, mengikhtisarkan dan melaporkan informasi operasi dan keuangan suatu perusahaan.”

Metodologi Pengembangan Sistem Akuntansi

Pengembangan sistem akuntansi dilaksanakan melalui tiga tahap utama (Mulyadi 2008, h. 39) yaitu:

1. Analisis Sistem
2. Desain Sistem
3. Implementasi Sistem

Jurnal

Menurut Mulyadi (2008, h.101), “Jurnal merupakan catatan akuntansi permanen yang pertama, yang digunakan untuk mencatat transaksi keuangan perusahaan.”

Buku Besar

Menurut Soemarso S.R (2009, h.64), “Buku besar adalah kumpulan dari akun-akun yang saling berhubungan dan yang merupakan satu kesatuan tersendiri”.

Laporan Keuangan

Menurut (PSAK No.27 tahun 2007 yang dikutip oleh Rudianto 2010, h.11), laporan keuangan koperasi terdiri dari:

1. Perhitungan Hasil Usaha
2. Neraca
3. Laporan Arus Kas
4. Laporan Promosi Ekonomi Anggota

METODOLOGI

Untuk mencapai tujuan penelitian, metode penelitian yang utama yang akan dipakai adalah pengamatan. Peneliti ikut serta dalam semua kegiatan koperasi nelayan, misalnya pertemuan kelompok dan pertemuan DIKLAT (pendidikan dan pelatihan). Selanjutnya, peneliti akan ikut rapat koperasi, misalnya rapat tribulan dan rapat anggota karyawan yang lain.

Metode penelitian yang kedua adalah wawancara. Untuk mendapatkan gambaran umum, peneliti akan mewawancarai anggota, PJ atau penanggung jawab kelompok, pengurus, manajer dan karyawan dari koperasi nelayan yang sudah dipilih. Wawancara akan merupakan bagian besar penelitian ini untuk mendapatkan pemahaman koperasi nelayan dari semua pihak.

Selain itu dalam penelitian ini Alat yang digunakan adalah sebuah PC Komputer dan Perangkat lunak. Dalam penelitian ini penulis mencari kelemahan-kelemahan yang terdapat pada sistem manual, kemudian sistem yang ada tersebut diperbaiki dengan sistem yang lebih terkomputerisasi. Sehingga dengan adanya sistem yang baru pencatatan transaksi dan penyusunan laporan yang lebih cepat, data yang akurat serta keamanan data yang lebih terjamin dapat tercapai. Penelitian dilakukan terhadap sistem informasi yang dipasang dan digunakan untuk menganalisa dan memecahkan masalah yang terkait terhadap kinerja sistem informasi dalam memberikan informasi yang akurat, tepat waktu, dan relevan sehingga dapat mendukung pengambilan keputusan. Dalam penelitian ini, penulis menggambarkan jalannya sistem dengan metode DFD (Data Flow Diagram), sel

yang dilakukandalam sistem tersebut dapat terlihat dengan jelas. Setelah penggambaran sistemterbentuk, penulis merancang data base apa saja yang diperlukan dalam perancangan sistem ini dan terakhir penulis merancang sistem yang diinginkan

PEMBAHASAN

Pada era modern sekarang ini, koperasi membutuhkan sebuah sistem informasi berupa laporan-laporan yang tepat dan dapat diakses sewaktu-waktu untuk mengetahui perkembangannya. Oleh karena itu, untuk mengatasi masalah ini, koperasi dapat melakukan pengembangan dan perbaikan dalam berbagai hal, termasuk sistem informasi akuntansi, sehingga manajemen koperasi mampu bersaing dengan manajemen perusahaan lain.

Koperasi nelayan ini hanya memiliki satu bidang usaha yaitu simpan pinjam. Sistem akuntansi pokok yang diterapkan masih secara manual dan tergolong sangat-sangat sederhana, bahkan dapat dibilang “amburadul” padahal dengan ratusan anggota. Pencatatan transaksi dilakukan dengan mengisi formulir atau dokumen secara manual, tanpa menggunakan bantuan software. Fungsi pokok dalam koperasi nelayan adalah di fungsi kasir dan fungsi pembukuan.

Setiap bulannya koperasi mengeluarkan pinjaman biasa (dengan bunga 1,5%perbulan) rata-rata sebesar Rp.50 Juta dan besar pinjaman khusus (bunga 2,0 %)tergantung pada permintaan anggota dan ketersediaan uang. Simpanan terbagidalam tiga jenis, yaitu :

- Simpanan pokok, yang dibayarkan hanya satu kali saja sebesar Rp.10,000 peranggota, hanya dapat diambil bila anggota mengundurkan diri.
- Simpanan wajib tiap bulan untuk golongan I, II dan III sebesar Rp.1000 dangolongan IV sebesar Rp. 1500, hanya dapat diambil bila anggotamengundurkan diri.
- Simpanan sukarela, besarnya tidak ditentukan, dapat diambil setiap saat.

Pinjaman dapat dibagi dalam tiga jenis, yaitu :

- Pinjaman biasa, diajukan bulan sebelumnya sebelum tanggal 20, uangpinjaman diberikan pada awal bulan berikutnya, lama pinjaman maksimum 12bulan (12 kali cicilan).
- Pinjaman khusus, modal yang digunakan bisa dari uang Koperasi ataupun pinjaman dari pihak lain, untuk pinjaman yang menggunakan uang Koperasimaka dikenakan jasa sebesar 2,0 % per bulannya dari jumlah pinjaman danmasa pengembalian maksimum 12 bulan. Bila menggunakan pinjaman daripihak lain maka besar jasa adalah besar bunga dari sumber dana ditambahkeuntungan koperasi, lama cicilan disesuaikan dengan sumber dana. Pinjamanini dapat digunakan setiap saat, bila tersedia cukup dananya, uang pinjamandiberikan saat kelengkapan administrasi telah cukup.
- Pinjaman “emergency”, pinjaman ini digunakan dalam hal yang sangatpenting dan mendadak seperti kebutuhan yang sangat mendesak dari keluargaanggota yang terkena musibah atau modal untuk berlayar. Pinjaman ini dapat diajukan setiap saat danuang pinjaman dapat langsung diterima oleh peminjam. Besar jasa yangdikenakan adalah 2 % dari jumlah pinajaman.

Pelunasan atas pinjaman dapat dibedakan dalam dua jenis :

- Pelunasan biasa, artinya si peminjam melunasi melalui potongan gaji setiapbulan selama waktu yang telah ditentukan ketika mengajukan pinjaman.
- Pelunasan sebelum waktunya, pelunasan ini dilakukan lebih cepat dari waktuyang telah ditentukan, bila hal ini dilakukan 2 bulan sebelum waktunya ataulebih lama lagi, maka pelunasan yang harus dibayar adalah jumlah pokoktersisa ditambah dengan 2 kali bunga. Untuk pinjaman khusus yang modalnyaberasal dari luar Koperasi m:

jumlah pokok tersisa ditambah bunga tersisa.

Pada bidang usaha simpan pinjam ini sangat diperlukan sebuah sistem database yang sangat akurat, mudah dalam penelusuran, aman dan terorganisasi dengan baik, bila hal ini tidak dilakukan maka Koperasi akan sangat sulit menyusun rugilaba dari usaha simpan pinjam dengan baik.

Sistem akuntansi yang sedang berjalan di koperasi nelayan

Pada analisis ini penulis membatasi hanya akan membahas prosedur pinjaman biasa, karena jumlah peminjam melalui pinjaman ini jauh lebih banyak dibandingkan dengan pinjaman khusus yang menggunakan uang dari Koperasi maupun dari pihak ketiga. Pinjaman hanya dapat dilakukan oleh anggota saja.

Prosedur Usaha Simpan Pinjam :

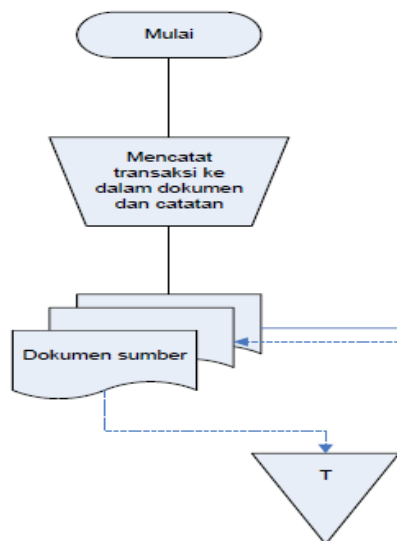
3. .

1. Anggota menyerahkan formulir pengajuan pinjaman
2. Petugas menghitung cicilan.
3. Setiap awal bulan pada saat pengambilan gaji, petugas membagikan kwitansi pinjaman kepada anggota, sehingga anggota bisa mengetahui berapa kali cicilan yang sudah dibayar

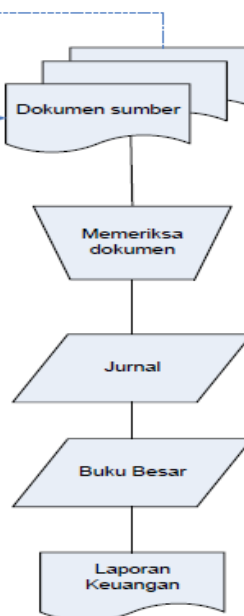
Usulan perbaikan pada prosedur Usaha Simpan Pinjam meliputi :

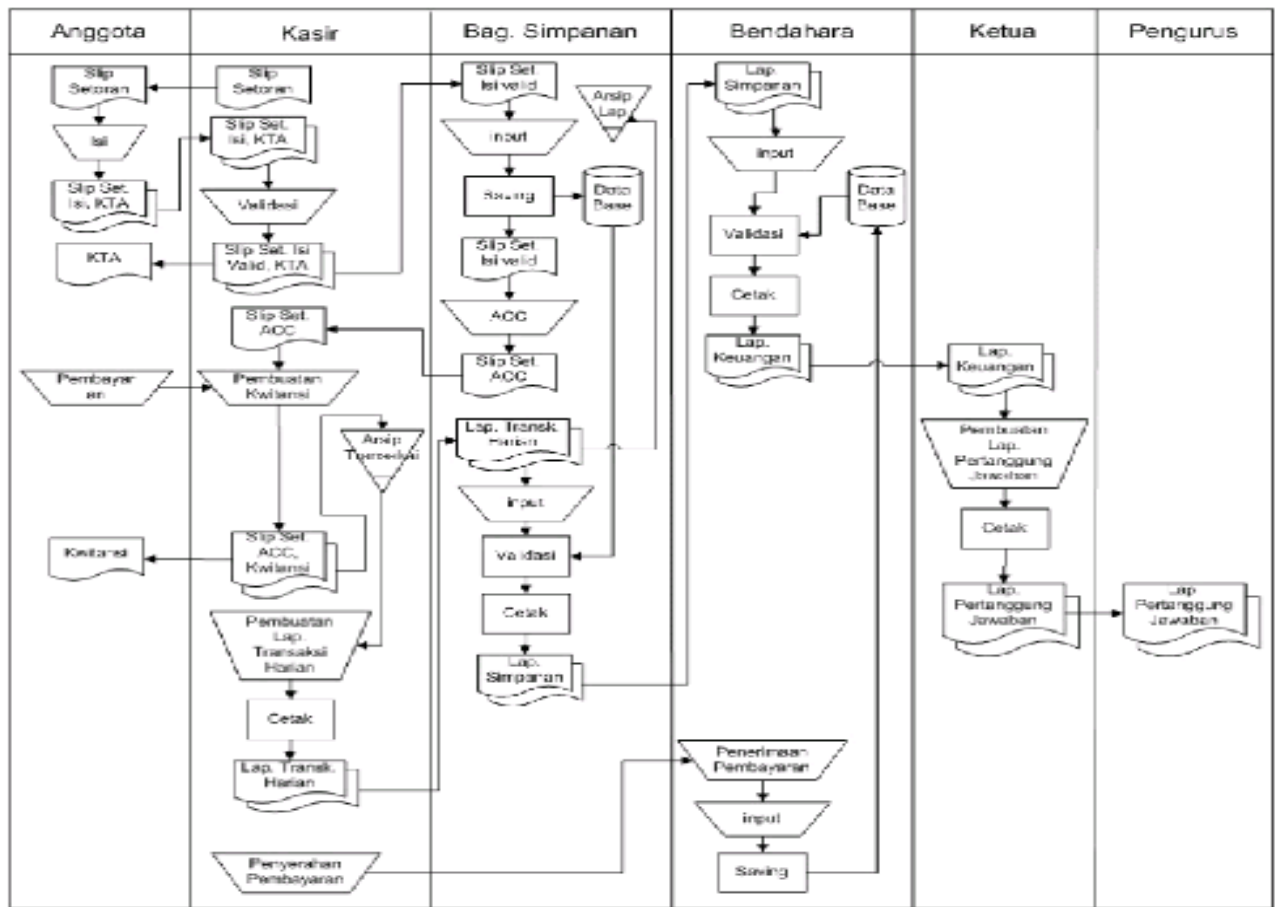
1. Penggunaan Teknik Komputerisasi dalam menghitung besar pinjaman maksimum, pencetakan formulir-formulir, kuitansi tanda terima pinjaman dan rekap pinjaman.
2. Pencetakan Formulir Pinjaman mencantumkan besarnya pinjaman maksimum

Bagian Kasir

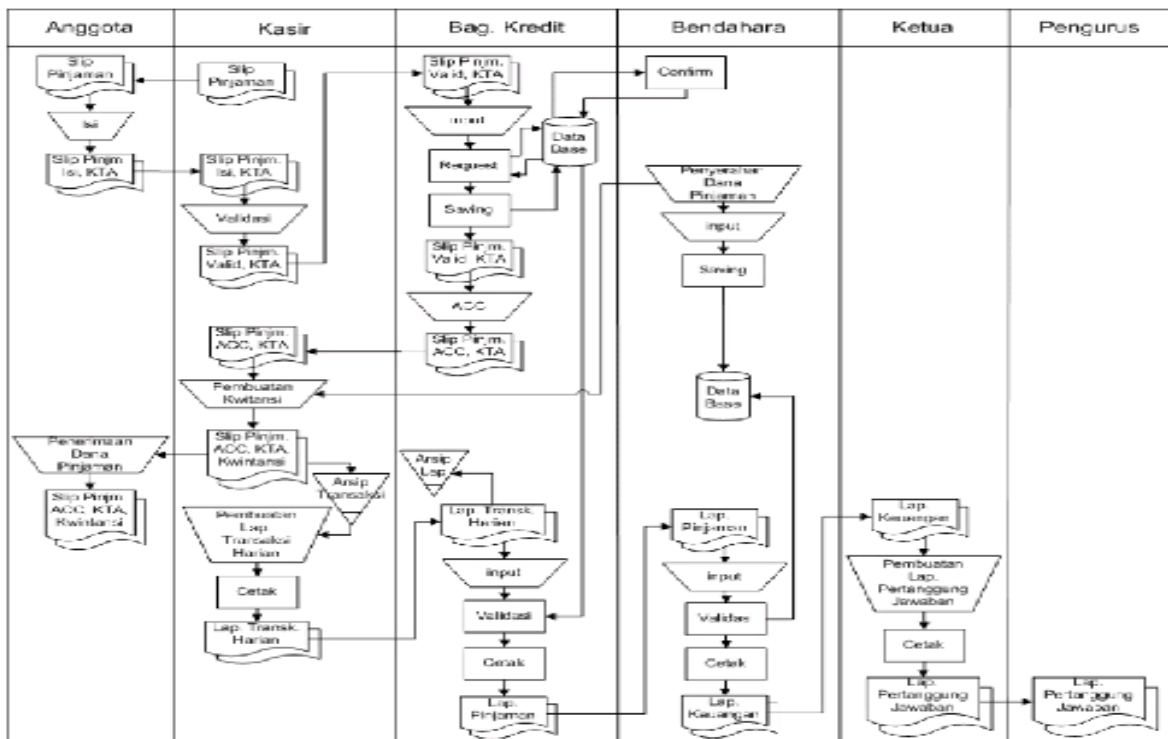


Bagian Pembukuan





Gambar : Flowmap Simpanan anggota



Gambar : Flowmap pinjaman anggota

ANALISIS PERANCANGAN APLIKASI

Kelemahan sistem manual membuat koperasi harus menggunakan aplikasi komputer akuntansi karena

- Jumlah transaksi yang semakin banyak
- Tidak mempunyai arsip dokumen, jika ada tidak teratur.
- Penghitungan secara manual.
- Terbatasnya tenaga pembukuan
- Keputusan pemberian pinjaman atas dasar daya ingat dan hubungan perkenalan atau bahkan kekerabatan.

Akhirnya sistem informasi akuntansi sangat dibutuhkan dalam pengembangan pembukuan koperasi karena:

- Sistem dapat menyimpan semua transaksi yang terjadi.
- Sistem dalam menghasilkan informasi keuangan berdasarkan data-data yang ada.
- Sistem bekerja tidak berdasarkan perasaan, dan hubungan saudara atau kekerabatan.
- Sistem dapat dengan cepat dan tepat menghasilkan informasi yang dibutuhkan.

- Sistem mampu menghasilkan laporan keuangan secara otomatis.
- Keamanan

Tahap berikutnya adalah perancangan sistem yang merupakan tahap penterjemah dari kebutuhan sistem yang diperlukan untuk mempermudah pekerjaan pengguna aplikasi. Aplikasi akuntansi ini akan dirancang dengan menggunakan software Microsoft Excel 2007, sehingga dapat meminimalisasi biaya yang dikeluarkan.

Pada tahap implementasi sistem yang merupakan tahap akhir dalam pengembangan sistem setelah melakukan perancangan sistem maka hasil yang dicapai adalah aplikasi akuntansi sederhana berbasis Microsoft Excel 2007, yang menghasilkan sheet database daftar akun, daftar anggota koperasi, sheet jurnal, sheet buku besar, sheet neraca saldo, sheet neraca lajur, yang menghasilkan juga neraca, laporan perhitungan SHU, laporan daftar perubahan kekayaan bersih dan laporan arus kas.

Sebelum menggunakan aplikasi, bagian keuangan harus memasukkan password dahulu dalam bentuk seperti ini



Menu daftar akun yang terdapat pada Koperasi nelayan

Menu neraca lajur

Kode	Rekening	Nama akun	Pos Saldo	Neraca Saldo		AP		MO Disesuaikan		Pos Laporan	Hasil Usaha		Neraca	
				Debit	Kredit	Debit	Kredit	Debit	Kredit		Debit	Kredit	Debit	Kredit
1000		Aktiva		-	-	-	-	-	-					
1100		Kas		-	-	-	-	-	-					
1110		Kas Umum	D	-	-	-	-	-	-	MRC				
1120		Kas Kas	D	-	-	-	-	-	-	MRC				
1200		Rahib		-	-	-	-	-	-					
1210		Bank Mandiri a.r. 023-005601702	D	-	-	-	-	-	-	MRC				
1220		Bank Muamalat Indonesia	D	-	-	-	-	-	-	MRC				
1230		Bank Syariah Indonesia	D	-	-	-	-	-	-	MRC				
1240		Bank Mandiri a.r. 034-0004021000	D	-	-	-	-	-	-	MRC				
1300		Utang Mula		-	-	-	-	-	-					
1310		Utang Mula PPh 20	D	-	-	-	-	-	-	MRC				
1320		Utang Mula Pajak PPh	D	-	-	-	-	-	-	MRC				
1330		Utang Mula PPh 21	D	-	-	-	-	-	-	MRC				
1400		Piutang Lancar		-	-	-	-	-	-					
1410		Piutang Semesta	D	-	-	-	-	-	-	MRC				
1420		Piutang Jasa Fotokopi	D	-	-	-	-	-	-	MRC				
1430		Piutang Sisaan Program	D	-	-	-	-	-	-	MRC				
1440		Piutang Dengan Agunan	D	-	-	-	-	-	-	MRC				
1450		Piutang Tenaga Kerja B. 20	D	-	-	-	-	-	-	MRC				
1460		Piutang Garaman Luber	D	-	-	-	-	-	-	MRC				
1470		Piutang Polis Motor	D	-	-	-	-	-	-	MRC				
1480		Piutang Asuransi Perjalanan	D	-	-	-	-	-	-	MRC				
1490		Piutang Lain-lain	D	-	-	-	-	-	-	MRC				
1500		Piutang Langka Panjang		-	-	-	-	-	-					

Laporan perubahan kekayaan bersih

5														
6		Saldo kekayaan awal												-
7														
8		Penambahan												
9		59000	5HU Tahun Berjalan			-								
10		51100	Simpanan Pokok			-								
11		51200	Simpanan Wajib			-								
12						-								
13						-								
14						-								
15						-								
16						-								
17			Jumlah					-						
18														
19		Pengurangan												
20														
21														
22														
23														
24			Jumlah					-						
25														
26			Jumlah kenaikan (penurunan) kekayaan bersih											-
27														
28			Saldo kekayaan bersih per											-
29														

Laporan arus kas

Kode akun			
	Aktivitas Operasi		
	SHU		
	Penyesuaian :		
18000	Akumulasi Penyusutan AKT		-
	Total penyesuaian		
	kenaikan & penurunan		
14100	Piutang Sembako		
14200	Piutang Jasa Fotocopy		
14300	Piutang Simpan Pinjam		
21100	Hutang Dagang		
	Total kenaikan & penurunan		

KESIMPULAN :

Dengan adanya Sistem yang penulis rancang dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Pengelolaan data dapat dilakukan dengan cepat, hal ini dirasakan lebih menguntungkan jika dibandingkan dengan sistem manual.
2. Penyimpanan data di dalam media komputer akan lebih hemat dan amanserta dapat digunakan berkali-kali dan dapat diperbaharui isinya.
3. Akan diperoleh informasi yang cepat, tepat, akurat dan handal, sehingga akan memberikan pelayanan yang baik kepada konsumen maupun dalam pengambilan keputusan bagi pihak manajemen.
4. Dengan sistem akuntansi yang telah terbentuk dapat membantu banyak bagian manajemen koperasi dalam pengambilan keputusan yang tepat tidak tebang pilih.
5. Peranan koperasi dalam peningkatan kesejahteraan nelayan dapat tercapai

SARAN

Untuk mendapatkan hasil yang optimal, beberapa hal yang perlu diperhatikan :

1. Disiplin dari pengelola masing-masing usaha untuk selalu melakukan pencatatan melalui

pemakaian program dan prosedur yang telah disusun.

2. Peningkatan kualitas perangkat keras dengan menambah memory akan meningkatkan kecepatan dan kemudahan dalam melakukan implementasi rancangan.
3. "Back Up" data sangat diperlukan untuk menghindari kehilangan data karena kerusakan media penyimpanan yang dapat timbul.

DAFTAR PUSTAKA

-, 2011, *Fasilitasi Permodalan Bagi UMKM dan Koperasi*, Makalah Seminar Grand Majesty Semarang,
- , Departemen Perikanan dan Kelautan, 2004, Keputusan Menteri Perikanan dan Kelautan RI No. 18 Tentang Program PEPM, Jakarta
- , 2011, Dinas Kelautan dan Perikanan Kota Semarang
- , 1999, Undang-Undang Otonomi Daerah (UU OTODA) No.22/1999
- , 1999, UU No. 25/1999 ttg Peribangan Sumber Daya Alam antara Pusat & daerah
- Ai-Bugis Zubaidah, 2008, *Ilustrasi Tentang Reengineering*, Iqra, Volume 5 Januari-Juni 2008
- Buchari Alma, 2005. *Manajemen Kredit Mikro*. Alfabeta Bandung.

Created with

- Dahuri R., 2002, *Kebijakan dan Program Pengembangan Sumberdaya Manusia Kelautan dan Perikanan*, Jakarta : PT. Gramedia Pustaka
- Cornelis, et al, 2005. *Kelembagaan Dan Ekonomi Rakyat*. BPFE, Yogyakarta.
- Ellitan Lena, 1999, *Reengineering Proses Bisnis* : tinjauan Konseptula dan Metodologi, Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan Vol. 1 No.1 September 1999
- Fauzi A, 2005, *Kebijakan Perikanan dan Kelautan (Isu, Sintesis dan Gagasan)*, Jakarta: PT. Gramedia Pustaka
- Fressilia Friesca, *Perancangan Aplikasi Komputer pada Koperasi Mandiri*, STIE MP,
- Hall, James A, 2011, *Sistem Informasi Akuntansi*, Edisi Empat, Jilid 1, Salemba Empat, Jakarta
- Jogiyanto, 1999, *Analisis & Desain Sistem Informasi : Pendekatan Terstruktur Teori dan Praktek Aplikasi Bisnis*, Andi, Yogyakarta
- Kusnadi, 2008, *Sistem Informasi*, Andi, Jakarta
- Maulana Citra, *Rancangan Sistem Informasi Penjualan dan Simpan Pinjam pada KPMA Jakarta*, Universitas Gunadarma
- Mulyadi, 2008, *Sistem Akuntansi*, Edisi ketiga, Salemba Empat, Jakarta
- Ndraha, T. 1982. *Metodologi Pembangunan Desa*. Penerbit Bina Aksara, Jakarta.
- Rokhmin Dahuri, 2001. *Pemberdayaan Masyarakat Nelayan*. Penerbit Media Pressindo, Yogyakarta.
- Ramudi Ariffin, 2002. *Manfaat Harga Koperasi. Landasan Teoritis Pengembangan Usaha Kecil dan Menengah*. Penerbit: Laboratorium Manajemen Koperasi IKOPIN, Bandung.
- Soedjono Ibnoe, 2002. *Jati Diri Koperasi*, ICA (International Co-operative Alliance) Co-operative Identity Statement, Prinsip-Prinsip Koperasi untuk Abad Ke- 21. Penerbit: Lembaga Studi Pengembangan Perkoperasian Indonesia (LSP2I), Jakarta.
- , 2002. *Manajemen Profesional Berdasarkan Nilai-nilai dalam Koperasi*. Penerbit: Lembaga Studi Pengembangan Perkoperasian Indonesia (LSP2I), Jakarta.
- , Ibnoe, 2003. *Instrumen-Instrumen Pengembangan Koperasi*. LSP2I, ISBN: 979-95918-5-6, Jakarta.
- Soemarso, 2009, *Akuntansi Suatu Pengantar*, Edisi Lima, Buku Satu, Salemba Empat, Jakarta
- Suhartono Agus, 2011, *Peran TELKOM Indonesia Permemberdayaan Masyarakat dan Mengurangi Kesenjangan Sosial*, Makalah Seminar
- Sulistiyono, 2007, *Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Nelayan*
- Suyanto Igit, 2009, *Studi Implementasi Program Pemberdayaan Masyarakat Pesisir (PEPM) Studi Kasus Masyarakat Pesisir Kelurahan Tanjung Emas*,
- Syahyuti, 2005. *Peran Kelembagaan dalam Upaya Pemulihan Sosial Ekonomi Masyarakat Poso Pasca Konflik*” diselenggarakan oleh Balai Besar Pengembangan Teknologi Tepat Guna, LIPI. Subang.
- Umar, H. , *Metode Penelitian Sosial*, 2004, Jakarta : PT. Grafindo Persada
- Yuliawan, Disdis, 2010, *Sistem Informasi Data Koperasi Simpan Pinjam*, Politeknik TEDC, Bandung